



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) adalah alat penting bagi organisasi untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka secara efektif. Dengan menerapkan Sistem Akuntansi Manajemen yang tepat, perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional, meningkatkan kinerja finansial, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi akuntansi yang akurat dan terkini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penerapan Sistem Akuntansi Manajemen dalam perusahaan dan memahami bagaimana sistem ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007)[1], Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu sistem yang berhubungan dengan pengumpulan, pengukuran, dan analisis informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sistem Akuntansi Manajemen dapat membantu manajemen dalam memahami bagaimana sumber daya digunakan dalam organisasi dan bagaimana kinerja organisasi dapat diukur dan ditingkatkan. Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen juga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat

Pentingnya penerapan Sistem Akuntansi Manajemen juga terkait dengan tren global dalam teknologi informasi dan otomatisasi. Penggunaan teknologi dalam Sistem Akuntansi Manajemen dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan pengumpulan data, sehingga memungkinkan manajemen untuk memiliki informasi yang lebih akurat dan terkini. Selain itu, integrasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan sistem informasi lainnya, seperti sistem Enterprise Resource Planning (ERP), dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

PT Bukit Makmur Mandiri Utama atau yang sering disebut dengan PT BUMA, didirikan pada tahun 1998, dan saat ini merupakan kontraktor pertambangan batubara terbesar kedua di Indonesia yang beroperasi secara independen. PT BUMA diakuisisi oleh Delta Dunia pada tahun 2009, sehingga berubah menjadi korporasi yang dioperasikan secara profesional. BUMA saat ini memiliki pangsa pasar sebesar sekitar 20%, dengan menyediakan jasa pertambangan bagi beberapa perusahaan tambang terbesar dan terlama di industri batubara Indonesia, serta beberapa pemain baru yang memiliki potensi pertumbuhan masa depan yang tinggi. BUMA beroperasi berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang, dimana beberapa merupakan kontrak seumur tambang.

BUMA melakukan pekerjaan penambangan secara menyeluruh, mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, penambangan batu bara, pengangkutan batu bara serta reklamasi dan rehabilitasi tanah. Operasional BUMA didukung lebih dari 11.300 karyawan bersama dengan tim manajemen yang solid dan berpengalaman di bidang penambangan batu bara, serta difasilitasi dengan teknologi canggih dan lebih dari 2.500 unit alat berat dari berbagai merek seperti Komatsu, Caterpillar, Hitachi, Volvo, Scania dan Mercedes. Saat ini, BUMA memiliki dua kantor perwakilan yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Selatan dan Tanjung Redeb, Kalimantan Timur.

PT BUMA yang berlokasi di site Adaro berperan sebagai kontraktor yang dimana memiliki peran untuk memproduksi batu bara yang lalu akan mengirimkan hasil produksi tersebut ke PT Adaro Energy. Selama periode Juni 2024 RM(Repair & Maintenance) cost periode Juni 2024 \$4.714.409 over \$207.831 (5%) dari budget \$4.506.578. RM cost Juni menurun dari Mei 2024 \$6.008.258. Cost/ Bcm periode Juni 2024 untuk RM cost sebesar \$0.76, iver dari budget \$0.61. Tyre cost Juni 2024 \$642.996 under \$66.969 (9%) dari budget \$709.965. Tyre cost juni menurun dibandingkan Tyre cost Mei 2024 sebesar \$814.782. Pengeluaran New Tyre 27.00R49 di bulan Juni 2024 sebanyak 62pcs dari budget 66pcs, dengan total cost \$541.573. Tyre cost/BCM Juni 2024 \$0.104, over budget cost/bcm \$0.096. Masalah mengenai biaya Repair & Maintenance menjadi salah satu fokus utama buat PT BUMA dikarenakan kombinasi dari pengeluaran yang tidak terkendali, kinerja produksi yang rendah, dan ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya. Hal ini dapat berdampak langsung kepada profitabilitas dan keberlanjutan proyek.

Untuk Pareto Reason Scrap, Pareto under lifetime disebabkan oleh Bead Separation 26% (8 pcs, avg lifetime 9.384 hrs from 11,500 atau Ach 82%) disebabkan tyre berjalan di jalan bergelombang/undulting para >> Tindakan perbaikannya adalah konsisten melakukan maintenance jalan sesuai standar agar jalan datar dan tidak bergelombang. Pareto under lifetime disebabkan oleh Impact Sidewall 19% (6 pcs, avg lifetime 8.208 hrs from 11,500 atau Ach 71%) disebabkan kondisi tyre terkena ckontak dengan material seperti boulder dan lain-lain.

Tindakan perbaikannya adalah konsisten melakukan maintenance agar bersih dari boulder dll. Impact cost dari scrap tyre 27.000R49 under lifetime sebesar \$59.834 dengan quantity sebanyak 31 pcs dengan asumsi harga tyre 27.00R49 di bulan Juni \$8.735/pcs.

Drilling & Blasting cost Juni 2024 \$254.600 under budget \$546.623 (-68%) dari budget \$801.223. DB cost Juni menurun dari periode Cost Mei \$457.430. Volume material blasting periode Juni 2024 1.440.389 Bcm, loss 56% dari plan volume material blasting 3.275.900 bcm, menurun dibandingkan dengan volume material blasting periode Mei 2024 2.294.619 Bcm UA Drill (plan 19% Act 6%) : impact hujan P 162MM A 298MM dengan hari hujan 20 hari Loader position : saat ini kondisi actual lebih dari 50% dari total populasi unit loader berada pada area dengan kondisi material soft/lunak (cut back HW/LW dan mud handling T300 serta bottom paris). Dari hasil biaya yang dikeluarkan oleh PT BUMA selama periode bulan Juni 2024, penjelasan diatas menjadi salah satu pusat perhatian bagi PT BUMA, dikarenakan biaya ini digunakan untuk unit-unit yang ada di area pertambangan untuk memaksimalkan hasil produksi batu-bara. Biaya R&M yang selalu mengalami overbudget di bagian MT01(Minor Repair), MT03(Under Carriage), dan MT04(Component Replacement)

Pengeluaran biaya yang berlebihan dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak terduga, seperti kecelakaan, cuaca yang buruk dan hal lainnya. Dari penjelasan diatas menjadi salah satu pusat perhatian PT BUMA dikarenakan biaya yang dikeluarkan terhadap uni-unit yang ada diperusahaan untuk membantu produksi batu bara. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan unit seperti biaya perbaikan unit, bahan bakar, maupun biaya untuk spare parts untuk setiap unit yang ada di PT BUMA. Permasalahan dengan biaya itu dapat mempengaruhi keuangan perusahaan, seperti pengeluaran biaya untuk repair & maintenance. Jika perusahaan mengeluarkan biaya yang berlebihan untuk perbaikan, akan mengganggu siklus pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Contohnya, ada satu unit rusak yang membutuhkan perbaikan, pada periode Juli sudah diberikan budget untuk perbaikan, akan tetapi setelah diperbaiki, unit tersebut masih tetap tidak bisa

beroperasi, sehingga menyebabkan pengeluaran biaya lagi yang dimana akan terjadi lose control terhadap biaya tersebut. Dari kejadian lose control biaya tersebut, akan mengganggu juga terhadap target yang diberikan kepada stakeholder.

Sistem akuntansi manajemen juga membantu perusahaan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga dapat mengoptimalkan proses produksi mereka. Penerapan sistem akuntansi manajemen juga dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat. Dengan memiliki sistem yang terstruktur, perusahaan dapat lebih mudah mengikuti pedoman dan standar lingkungan yang diberlakukan oleh pemerintah dan lembaga pengatur lainnya. Ini tidak hanya menciptakan kepatuhan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Sistem akuntansi manajemen membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan, akurat, dan efektif. Hal ini memungkinkan manajer untuk melakukan analisis kinerja, mengevaluasi investasi, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik. Sistem akuntansi manajemen mencakup berbagai metode, teknik, dan alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang merupakan fungsi yang mempunyai kontak paling besar dengan lingkungan eksternal, dan perusahaan hanya mempunyai kendali terbatas terhadap lingkungan perusahaan menurut (Romdonny dan Rosmadi, 2019)[2], mengidentifikasi dan menganalisis tren, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Sistem akuntansi manajemen memungkinkan manajer untuk mengendalikan biaya, membuat perkiraan yang akurat, dan mencapai tujuan bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, PT BUMA menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional atau RM Cost yang berkaitan dengan unit-unit yang mendukung produksi batu bara, berikut permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penganggaran di PT BUMA?
2. Apakah terjadi over budget atau under budget?

3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya over budget pada anggaran PT BUMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses penyusunan anggaran di PT BUMA,
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada PT BUMA dan mengetahui apakah terjadi over budget atau under budget
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya over budget pada anggaran PT BUMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat membantu permasalahan yang dialami PT BUMA dan dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah terjadinya selisih anggaran.

1.5 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta langkah-langkah penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri atas teori-teori variabel penelitian

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODE PENELITIAN